

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kegiatan mengadaptasi novel ke dalam bentuk film sering dilakukan akhir-akhir ini. Hal ini menyebabkan sebuah film yang dasar penceritaannya berasal dari novel kerap kali muncul di layar putih. Aktifitas kreatif yang dilakukan dalam proses pengubahan novel ke film memberikan ruang bagi perkembangan karya seni dan dapat menjadi wadah sebagai upaya mempopulerkan sastra.

Menjamurnya kegiatan pengubahan novel menjadi film terjadi sejak adanya kemunculan film *Ayat-ayat Cinta* pada tahun 2008 yang merupakan hasil adaptasi dari novel berjudul serupa. Hal ini sejalan seperti yang disampaikan oleh Armiami, (2018, p. 302) dalam jurnal yang berjudul *Ekranisasi Novel Assalamualikum Beijing ke dalam Film Assalamualaikum Beijing* menjelaskan bahwa “dalam sejarah dunia, khususnya Indonesia fenomena adaptasi di terima dikalangan masyarakat Indonesia sejak difilmkan novel *Ayat-ayat Cinta* pada tahun 2008.”

Sejak suksesnya film *Ayat-ayat Cinta* menjadi film dengan jumlah penonton terbanyak pada masanya itu, film-film hasil adaptasi novel lainnya pun mulai banyak bermunculan. Para sineas berlomba-lomba memproduksi film dengan dasar cerita yang berasal dari novel. Di antara novel-novel yang telah dilayarputihkan antara lain novel *Dealova* karya Dyan

Nuranindya, novel *Laskar Pelangi* dan novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata, novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar, novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi, novel *Ayat-Ayat Cinta* dan novel *Ketika Cinta Bertasbih* karya Habiburrahman El-Syahrezi, novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye, novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq.

Pertimbangan keuntungan menjadi alasan paling mendasar dalam keputusan untuk menjadikan sebuah novel ke dalam bentuk film. Pada kenyataannya sebagian besar film hasil adaptasi novel sukses secara komersil. Film-film hasil adaptasi novel begitu laris dipasaran dan memperoleh jumlah penonton yang tinggi. Merembaknya proses perubahan novel menjadi film membuat hal ini menjadi menarik untuk dikaji. Hal ini mengingatkan bahwa dalam kegiatan mengadaptasi novel ke film sama halnya dengan mengubah satu bentuk karya seni ke bentuk karya seni yang berbeda, yang tentu akan menciptakan bentuk karya seni baru yang memiliki perbandingan dengan karya seni yang menjadi dasar penciptaannya.

Proses perubahan novel menjadi sebuah film dikenal dengan istilah ekranisasi. Menurut Eneste dalam Saputra (2020, p. 50) dalam bukunya *Ekranisasi Karya Sastra dan Pembelajarannya* menjelaskan bahwa:

Ekranisasi adalah suatu proses pelayarputihan atau pemindahan/pengangkatan sebuah novel ke dalam film (ecran dalam bahasa Prancis berarti layar). Pemindahan dari novel ke layar putih mau tidak mau mengakibatkan timbulnya berbagai perubahan. Oleh karena itu, ekranisasi juga disebut sebagai proses pemindahan.

Cemerlangnya kepak sayap ekranisasi tidak mampu menjadi penjamin bahwa proses filmnisasi novel bersih dari kritik dan kontra. Perubahan-

perubahan yang terdapat pada beberapa bagian di dalam novel setelah difilmkan membuat tak sedikit penikmat novel yang dilayarputihkan merasa kecewa dengan visualisasi cerita novel setelah difilmkan. Padahaldalam proses ekranisasi itu sendiri tidak serta merta sineas dapat memasukan segala unsur yang terdapat dalam novel ke film.

Lebih lanjut, Bluestone dalam Woodrich,(2018, p. 4) dalam sebuah jurnal yang berjudul *Implikasi Metodologis Dari Teori Ekranisasi George Bluestone dalam Buku Novels Into Film* menjelaskan mengenai konsep ekranisasi. Bluestone menyatakan:

Sebenarnya bukan bentuk novel secara utuh yang diadaptasi menjadi film, keduanya memiliki eksistensi yang berbeda. Novel dan film tidak memiliki tata bahasa yang serupa, pencitraan yang serupa, kiasan yang serupa, dan sebagainya. Novel dan film memiliki perbedaan yang signifikan. Sehingga sebenarnya tidak ada novel yang menjadi film, yang difilmkan merupakan parafrasa atau ikhtisar dari novel.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menjadi sangat wajar apabila dalam sebuah proses penggarapan film yang didasari oleh novel terdapat bagian-bagian yang berubah atau berbeda dari bentuk novelnya, karena sebelum dilayarputihkan sebuah novel telah melewati proses yang panjang untuk menyeleksi dan menyesuaikan bagian-bagian di dalam ceritanya yang dapat difilmkan.

Menghimpun data dari kanal media sosial *TwitterMenfess*, (2021), banyak masyarakat yang melayangkan ujaran kekecewaan terhadap hasil film dari adaptasi novel, seorang pengguna akun twitter menyatakan, “rata-rata novel yang dijadikan film agak kurang ya, *Assalamualaikum Calon Imam* salah satunya.” Indah, (2021)

Seorang pengguna akun *Twitter* lainnya pun turut mengungkapkan kekecewaannya terhadap film adaptasi novel, ia menyatakan, “semua novel yang sudah aku baca dan difilmkan selalu membuat kecewa. Tidak sesuai ekspektasi dan banyak adegan yang dibuang. Contohnya *Dilan* dan novel-novel Tere Liye.” Via, (2021)

Sebuah film adaptasi novel *best seller* berjudul *Geez dan Ann* karya sutradara Rizki Balki yang diangkat dari novel terlaris karya Rintik Sedu dengan judul serupa baru-baru ini juga menuai penilaian tak sedap dari penontonnya. Sebagian besar penonton yang menyuarakan kekecewaannya terhadap film ini adalah penonton yang sebelumnya sudah membaca versi novelnya, salah satu penonton film *Geez dan Ann* berpendapat, “lebih seru novelnya, karena *discene* awal sudah sangat berbeda dengan novel. Harusnya *scene* awal itu bagian yang *iconic*.” Cuti, (2021)

Sejalan dengan ujaran kekecewaan di atas, seorang penonton film *Geez dan Ann* lainnya juga mengutarakan rasa kecewanya terhadap film hasil adaptasi novel itu, ia mengungkapkan, “banyak juga karakter yang dihilangkan, malah bikin karakter yang harusnya memang tidak ada di buku.” Masnaka, (2021)

Kutipan di atas merupakan beberapa komentar penonton film *Geez dan Ann* karya Rizki Balki dalam menyikapi perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam film *Geez dan Ann* karya Rizki Balki.

Dalam proses adaptasinya, novel *Geez dan Ann* karya Rintik sedu banyak mengalami perubahan ketika difilmkan oleh sutradara Rizki Balki.

Perubahan-perubahan tersebut berkisar pada unsur intrinsik novel seperti lalur cerita yang mengalami variasi ketika difilmkan. Beberapa peristiwa di dalam novel tidak ditampilkan pada film, ada pula beberapa peristiwa yang ditambahkan pada film namun tidak terdapat pada novel. Beberapa latar serta tokoh di dalam novel *Geez dan Ann* karya Rintik Sedu juga tak luput dari perubahan ketika novel tersebut di filmkan, beberapa latar dan tokoh dalam novel mengalami pengurangan serta penambahan. Beberapa latar dan tokoh yang pada awalnya terdapat di dalam novel menjadi tidak ditampilkan di dalam film. Terjadi penambahan pada beberapa latar dan tokoh yang awalnya tidak terdapat di dalam novel, kemudian terdapat di dalam film.

Apabila ditinjau dari konsep kajian ekranisasi, perubahan-perubahan yang terjadi dalam proses pelayarputihan novel *Geez dan Ann* karya Rintik Sedu adalah hal yang wajar terjadi. Perbedaan teknis novel dan film membuat proses adaptasi novel *Geez dan Ann* karya Rintik Sedu ke film *Geez dan Ann* karya Rizki Balki tak dapat terhindar dari berbagai macam penyesuaian yang menimbulkan perubahan-perubahan.

Berdasarkan permasalahan di atas, dengan menggunakan teknik analisis konten sebagai pisau bedahnya, peneliti ingin menganalisis bagaimana bentuk-bentuk perubahan pada unsur intrinsik berupa pengurangan, penambahan, dan perubahan yang bervariasi ketika novel *Geez dan Ann* karya Rintik Sedu diangkat menjadi film *Geez dan Ann* karya Rizki Balki. Alasan yang melatarbelakangi peneliti melakukan

penelitian ini adalah karena novel dan film merupakan dua karya fiksi yang berbeda baik dari segi penceritaan maupun teknis penciptaannya.

Oleh sebab itu, menjadi sangat mustahil memindahkan kata-kata dalam novel yang maha panjang secara keseluruhan ke dalam film. Dalam melayarputihkan sebuah novel, seorang pembuat film juga harus memperhatikan unsur artistik film dan harus patuh terhadap prinsip-prinsip dalam teknis perfilman. Dengan demikian mau tidak mau pembuat film harus mengadakan berbagai penyesuaian ketika memfilmkan sebuah novel seperti melakukan pengurangan, penambahan, dan perubahan yang bervariasi. Untuk itu, melalui penelitian ini, peneliti mencoba untuk menjembatani persepsi penonton film *Geez dan Ann* karya Rizki Balki, bahwa perubahan-perubahan pada film hasil adaptasi novel merupakan satu hal yang tak mungkin dapat dihindari.

Kemudian, untuk dapat menjembatani persepsi penonton dengan baik dan dapat memberikan data hasil penelitian yang valid, maka dalam penelitian ini penulis tidak hanya akan mengkaji perubahan-perubahan yang terjadi di antara novel *Geez dan Ann* karya Rintik Sedu dan film *Geez dan Ann* karya Rizki Balki semata, namun penulis juga ingin mengungkap informasi dari sutradara film *Geez dan Ann* yaitu Rizki Balki mengenai alasan yang mendasari adanya perubahan bagian-bagian di dalam novel *Geez dan Ann* terhadap film *Geez dan Ann* sehingga dalam penelitian ini peneliti dapat memperoleh data yang valid dan konkret.

## **1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian**

### **1.1.2 Fokus Penelitian**

Dalam penelitian yang berjudul *Ekranisasi Novel Geez dan Ann Karya Rintik Sedu ke Film Geez dan Ann Karya Rizki Balki*, fokus peneliti adalah proses pelayar putihan novel *Geez dan Ann* karya Rintik Sedu ke film *Geez dan Ann* karya Rizki Balki.

### **1.2.2 Subokus Penelitian**

Subfokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengurangan unsur intrinsik pada aspek alur, tokoh dan penokohan serta latar pada proses pelayarputihan novel *Geez dan Ann* karya Rintik sedu ke Film *Geez dan Ann* karya Rizki Balki.
- b. Penambahan unsur intrinsik pada aspek alur, tokoh dan penokohan serta latar pada proses pelayarputihan novel *Geez dan Ann* karya Rintik Sedu ke film *Geez dan Ann* karya Rizki Balki.
- c. Perubahan bervariasi pada aspek alur, tokoh dan penokohan serta latar pada proses pelayarputihan novel *Geez dan Ann* karya Rintik Sedu ke Film *Geez dan Ann* karya Rizki Balki.
- d. Alasan yang melatarbelakangi adanya perubahan pada proses pelayarputihan novel *Geez dan Ann* karya Rizki Balki.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah yang menjadi pusat fokus penulis dalam melakukan penelitian, adapun masalah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimanakah proses pengurangan unsur intrinsik pada aspek alur, tokoh dan penokohan serta latar pada proses pelayarputihan novel *Geez dan Ann* karya Rintik Sedu ke film *Geez dan Ann* karya Rizki?
- 1.3.2 Bagaimanakah proses penambahan unsur intrinsik pada aspek alur, tokoh dan penokohan serta latar pada proses pelayarputihan novel *Geez dan Ann* karya Rintik Sedu ke film *Geez dan Ann* karya Rizki?
- 1.3.3 Bagaimanakah proses perubahan bervariasi unsur intrinsik pada aspek alur, tokoh dan penokohan serta latar pada proses pelayarputihan novel *Geez dan Ann* karya Rintik Sedu ke film *Geez dan Ann* karya Rizki?
- 1.3.4 Apakah alasan yang melatarbelakangi adanya perubahan-perubahan dalam proses pembuatan film *Geez dan Ann* karya Rizki Balki yang diadaptasi dari novel *Geez dan Ann* karya Rintik Sedu?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan hasil yang diharapkan akan dicapai dalam suatu penelitian. Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1.4.1 Untuk mengetahui aspek apa sajakah yang termasuk ke dalam pengurangan unsur intrinsik novel *Geez dan Ann* karya Rintik Sedu dan unsur intrinsik film *Geez dan Ann* karya Rizki Balki.
- 1.4.2 Untuk mengetahui aspek apa sajakah yang termasuk ke dalam penambahan unsur intrinsik novel *Geez dan Ann* karya Rintik Sedu ke film *Geez dan Ann* karya Rizki Balki.

- 1.4.3 Untuk mengetahui aspek apa sajakah yang termasuk ke dalam perubahan bervariasi unsur intrinsik novel *Geez dan Ann* karya Rintik Sedu ke film *Geez dan Ann* karya Rizki Balki.
- 1.4.4 Untuk mengetahui alasan yang mendasaradanya perubahan-perubahan dalam proses pembuatan film *Geez dan Ann* karya Rizki Balki yang diadopsi dari novel *Geez dan Ann* karya Rintik Sedu.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap perkembangan kesusastraan, khususnya dalam kegiatan apresiasi karya sastra berupa analisis novel dan mengembangkannya menjadi bentuk karya yang berbeda. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana dan bahan bacaan yang berhubungan dengan kajian alih wahana sastra, khususnya kajian analisis isi dan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu sastra.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pengajaran sastra dan dapat menjadi pedoman dalam proses pembelajaran sastra, baik di sekolah maupun di perguruan tinggi berkaitan dengan analisis dan apresiasi karya sastra yang dalam hal ini adalah novel menjadi film.